

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Bina Karya, Jl. Ahmad Yani No.45, Dusun Petahunan, Jajag, Kec. Gambiran, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68486.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis (HendriyaniKho, 2017). Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2011).

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel menjelaskan mengenai definisi populasi, populasi dalam penelitian, definisi sampel, dan sampel dalam penelitian.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2014). Populasi yang menjadi target penelitian adalah karyawan pada bagian melayani pelanggan maupun nasabah Koperasi Bina Karya yaitu sebanyak 32 karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011).

D. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasional variabel ini dilakukan bertujuan untuk membatasi pembahasan agar tidak meluas sehingga penelitian terfokus pada variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Penelitian ini mengkaji tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel pelatihan (X1) dan pengembangan karir (X2) sebagai variabel independen dan variabel kinerja karyawan (Y) sebagai variabel dependen

1 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2009:15). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

a. Pelatihan (X1)

Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas (Mangkunegara, 2013). Adapun indikator-indikator pelatihan sebagai berikut

- 1) Tujuan Pelatihan, pelatihan yang diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kerja agar peserta mampu mencapai kinerja secara maksimal dan dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap etika kerja yang harus diterapkan.
- 2) Materi dalam pelatihan ini adalah kesesuaian materi yang diberikan dengan kebutuhan kerja karyawan.
- 3) Metode dalam penelitian ini adalah kesesuaian metode pelatihan yang digunakan dengan materi yang diberikan pada karyawan koperasi bina karya.

- 4) Kualifikasi Peserta pelatihan adalah pegawai perusahaan yang memenuhi kualifikasi persyaratan seperti karyawan tetap dan staf yang mendapat rekomendasi pimpinan.
- 5) Kualifikasi pelatih, (Instruktur) Palatih/instruktur yang akan memberikan materi pelatihan harus memenuhi kualifikasi persyaratan antara lain: mempunyai keahlian yang berhubungan dengan materi pelatihan, mampu membangkitkan motivasi.

b. Pengembangan Karir (X_2)

Pengembangan karir adalah kegiatan-kegiatan pengembangan diri yang ditempuh oleh seseorang untuk mewujudkan rencana karir pribadinya. Sebuah pendekatan formal yang dilakukan organisasi untuk memastikan bahwa orang dengan kualifikasi dan pengalaman yang tepat akan bersedia pada saat dibutuhkan (Marwansyah, 2009). Adapun indikator – indikator pengembangan karir sebagai berikut

- 1) Prestasi kerja adalah bagian penting dari pengembangan karir seorang karyawan. Karyawan yang mempunyai prestasi kerja baik dalam perusahaan biasanya mendapatkan promosi jabatan, karena prestasi kerja merupakan salah satu acuan bagi organisasi dalam melakukan pengembangan karir.
- 2) Latar belakang pendidikan merupakan salah satu syarat bagi perusahaan untuk meningkatkan karir seorang karyawan,

semakin tinggi latar belakang pendidikan seorang karyawan maka semakin besar pula harapan peningkatan karirnya, begitu juga sebaliknya.

- 3) Pengalaman kerja merupakan syarat penting dari pengembangan karir yang berguna untuk dapat memberikan kontribusi di berbagai posisi pekerjaan.
- 4) Kesetiaan pada organisasi merupakan tingkat loyalitas seorang karyawan terhadap perusahaan. Semakin lama karyawan bekerja pada perusahaan semakin besar karyawan mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan karir

2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Kinerja merupakan hasil kerja yang dihasilkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas dan disertai tanggung jawab dalam serta waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya (Mathis, R.L, 2002). Adapun beberapa indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Kualitas kerja yaitu mutu yang dihasilkan oleh seseorang karyawan atau pegawai yang berkaitan dengan kualitas standart koperasi
- b. Kuantitas kerja yaitu karyawan mampu meyalani banyaknya pelanggan toko dan menyalurkan kredit simpan pinjam yang sudah ditetapkan koperasi.

- c. Ketepatan waktu yaitu merupakan aktivitas pekerjaan yang dapat diselesaikan tepat waktu yang telah disepakati dalam perjanjian awal sebelum memulai pekerjaan.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data menjelaskan mengenai jenis data dalam penelitian dan sumber data penelitian.

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis penelitian yang data penelitiannya berupa angka dan alat analisis yang digunakan adalah menggunakan statistik (Sugiyono, 2014).

2. Sumber Data

Sumber data menjelaskan mengenai data primer dalam penelitian dan data sekunder dalam penelitian.

a. Data Primer

Menurut Nazir Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Nazir, 2003). Sumber data primer dikumpulkan oleh peneliti dengan penyebaran kuesioner yang sudah disediakan oleh peneliti kepada seluruh karyawan. Penyebaran kuesioner bertujuan untuk mengetahui tanggapan responden mengenai variabel pelatihan, pengembangan karir, dan kinerja karyawan pada Koperasi Bina Karya.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yang berasal dari internal lembaga terkait insentif, jumlah karyawan, dan struktur organisasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan dokumen yang berisi sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh informasi yang dapat dianalisis. Jika dalam wawancara pertanyaan yang diajukan peneliti secara lisan, maka dalam kuisisioner pertanyaan diajukan dalam bentuk tulisan (HendriyaniKho, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti membagikan kuisisioner langsung kepada karyawan Koperasi Bina Karya Banyuwangi. Pembagian kuisisioner bertujuan untuk mengetahui pendapat responden mengenai pelatihan, pengembangan karir, dan kinerja karyawan.

G. Teknik Pengukuran Variabel

Skala pengukuran variabel digunakan untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan. Menurut Sugiyono skala Likert digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014).

Pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan tertutup atau individu. Pilihan dibuat berjenjang mulai dari intensitas paling rendah sampai paling tinggi. Jawaban yang diberikan responden, diberi nilai dengan merefleksikan secara konsisten dari sikap responden yaitu dengan pemberian skor pada setiap jawaban dari kuesioner yang diajukan pada responden. Semakin banyak pilihan jawaban, maka jawaban responden semakin terwakili. Jawaban-jawaban dari responden dibagi dalam 5 tingkatan yaitu:

Tabel 3.1
Jawaban item pertanyaan dan skor

Jawaban Item Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup (C)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa skor 5 memiliki jawaban sangat setuju (SS) artinya pelatihan dan pengembangan karir sangat tinggi serta kinerja sangat baik. Skor 4 dengan jawaban setuju (S) artinya pelatihan dan pengembangan karir tinggi serta kinerja baik. Skor 3 memiliki jawaban cukup setuju (CS) artinya pelatihan, pengembangan karir, dan kinerja karyawan cukup. Skor 2 dengan jawaban tidak setuju (TS) memiliki arti bahwa pelatihan, pengembangan karir rendah dan kinerja buruk. Skor 1

dengan jawaban sangat tidak setuju (STS) memiliki arti bahwa pelatihan, pengembangan karir sangat rendah serta kinerja sangat buruk.

H. Uji Instrument

Dalam penelitian ini, data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis yang telah dibuat. Oleh karena itu, benar atau tidaknya data sangat tergantung oleh baik tidaknya instrument sebagai alat pengumpul data. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sebuah tingkat kevalidan dari instrument (kuesioner) yang digunakan dalam pengumpulan data. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Teknik untuk menguji validitas empirik menggunakan rumus *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel x dan y

n = Sampel (Responden)

x = Skor item instrumen

y = Skor total item instrumen

$\sum x$ = Jumlah Skor x

$\sum y$ = Jumlah skor y

Uji validitas dapat dilakukan dengan program komputer SPSS. Kreteria pengujiannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel dan α 0.05 maka dapat dinyatakan sebagai berikut

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel penelitian valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka variabel penelitian tersebut tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2011). Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan program computer SPSS. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan rumus:

$$r = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right)$$

Keterangan :

r : Reabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varian butir dikuadratkan

$\sigma \tau^2$: Jumlah varian total dikuadratkan

Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai reliabilitas instrument diatas 0,6 maka terdapat data yang reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan bagian terpenting setelah mengumpulkan data dari responden. Untuk menjawab perumusan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Rentang Skala

Menurut Sugiyono analisis rentang skala digunakan oleh peneliti untuk mengolah data mentah berupa angka yang kemudian diartikan dalam pengertian kualitatif (Sugiyono, 2011:180). Untuk mengetahui Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Koperasi Bina Karya Banyuwangi, diperlukan rentang skala yang menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Rs = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan :

Rs = rentang skala

n = jumlah sampel

m = jumlah alternative jawaban

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh perhitungan rentang skala sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Rs &= \frac{32(5 - 1)}{5} \\ &= \frac{128}{5} \\ &= 26 \end{aligned}$$

Maka perhitungan diatas, menghasilkan rentang skala sebesar 26. Dengan demikian penentuan skala penelitian tiap kriteria diawali dengan menentukan rentang skor terendah dan tertinggi dengan total dari jumlah sampel (32) dengan bobot paling rendah dan paling tinggi, didapat rentang terendah 32 dan rentang tertinggi 160

Tabel 3.2
Rentang Skala dan Pengukuran Variabel

Rentang Skala	Pelatihan	Pengembangan Karir	Kinerja Karyawan
32 – 57	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Rendah
58 – 83	Tidak Baik	Tidak Baik	Rendah
84 – 109	Cukup	Cukup	Cukup
110 – 135	Baik	Baik	Tinggi
136 – 160	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Tinggi

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam memperoleh hasil analisis data yang sesuai dengan syarat pengujian maka penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji pada model regresi yang dihasilkan apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan

menggunakan taraf signifikan 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan:

- 1) Angka signifikan Uji Kolmogorov-Smirnov $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikan Uji Kolmogorov-Smirnov $Sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ini layak dipakai dalam memprediksi variabel dependen dipengaruhi dengan variabel independen (Ghozali, 2011). Gejala heteroskedastisitas terjadi apabila nilai signifikan $> 0,05$.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Metode digunakan untuk menguji multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

3. Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen (Y) yaitu kinerja karyawan, dua variabel independen yaitu pelatihan (X1) dan pengembangan karir (X2). Adapun rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (Kinerja Karyawan)

a : Konstanta Regresi Berganda (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X_1 : Variabel independen (pelatihan)

X_2 : Variabel independen (pengembangan karir)

e : Variabel pengganggu (*error*)

J. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah dalam penelitian terdapat pengaruh yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen (pelatihan dan pengembangan karir) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan). Melalui langkah ini akan diambil suatu kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan.

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel. Ini berarti uji t digunakan untuk menguji signifikan hubungan antar variabel

independen (Ghozali, 2011). Sebelum koefisien korelasi digunakan untuk membuat kesimpulan, terlebih dahulu diuji keberartian korelasi, untuk itu digunakan statistik uji t dengan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-2

n = jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan

- a. Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya pelatihan dan pengembangan karir tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya pelatihan dan pengembangan karir berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja.

Berdasarkan kriteria diatas dapat ditunjukkan dengan kurva uji t sebagai berikut:

Gambar 3.1
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji t



2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh secara simultan antara variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel pelatihan dan pengembangan karir terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independent dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.

Nilai F diperoleh dengan rumus :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{1-R^2/(n-k+1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinan

K = jumlah variabel bebas

n = banyaknya sampel

Dasar pengambilan keputusan :

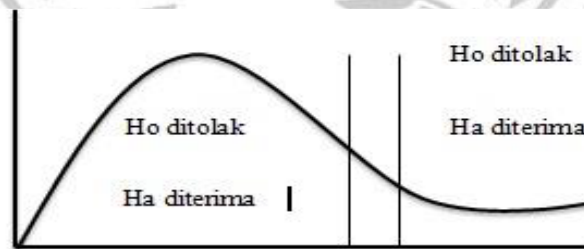
- a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara simultan.

- b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak H_a diterima, bila dilakukan uji secara simultan

Dari pengujian diatas, maka kurva uji F dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2

Kurva Normalitas Uji F



3. Koefisien Determinasi (Adjusted R)

Koefisien Determinasi (Adjusted R) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Jika *Adjusted R Square* sama dengan 1 (satu) maka variasi variabel dependen dapat dijelaskan 100 persen. Sebaliknya, jika *Adjusted R Square* sama dengan 0 (nol) maka variasi variabel dependen tidak dapat dijelaskan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Adjusted R Square* untuk mengukur besarnya kontribusi variabel terhadap variasi variabel dependen. Setiap tambahan 1 (satu) variabel independen maka *Adjusted R Square* pasti meningkat (Ghozali, 2011).